

## **Merancang Lulusan Siap Kerja: Peran Strategis Program Keahlian dan Lokasi Praktik Kerja Industri di SMK**

Redi Indra Yudha<sup>\*1</sup>, Pratiwi Indah Sari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Economic Education Program Study, FKIP, Universitas Batanghari, Jambi

\*Correspondence email: [ilcapitanoredi@gmail.com](mailto:ilcapitanoredi@gmail.com)

**Abstrak.** Kesiapan kerja merupakan salah satu indikator utama keberhasilan pendidikan kejuruan dalam menghasilkan lulusan yang mampu beradaptasi dengan kebutuhan dunia kerja. Namun demikian, masih ditemukan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang menghadapi kesenjangan kompetensi dan kesulitan dalam memasuki pasar kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran strategis program keahlian dan lokasi Praktik Kerja Industri (Prakerin) terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah siswa kelas XII SMK yang telah mengikuti Prakerin, dengan sampel yang ditentukan menggunakan teknik proportional random sampling. Data dikumpulkan melalui angket dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program keahlian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Lokasi Prakerin juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Secara simultan, program keahlian dan lokasi Prakerin memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesiapan kerja siswa SMK. Temuan penelitian menegaskan bahwa kesesuaian program keahlian dengan kebutuhan industri serta penempatan Prakerin pada lingkungan kerja yang representatif menjadi faktor strategis dalam membentuk lulusan yang siap memasuki dunia kerja. Implikasi penelitian ini memberikan rekomendasi bagi sekolah untuk memperkuat kemitraan dengan industri dan mengoptimalkan penempatan Prakerin guna meningkatkan kualitas lulusan SMK.

**Kata Kunci:** Kesiapan Kerja; Program Keahlian; Praktik Kerja Industri.

**Abstract.** Work readiness is one of the primary indicators of the success of vocational education in producing graduates capable of adapting to labor market demands. However, vocational high school graduates still face competency gaps and challenges in entering the workforce. This study aims to examine the strategic role of vocational specialization programs and industrial internship placement locations on the work readiness of vocational high school students. The research employed a quantitative approach using a survey method. The population consisted of twelfth-grade vocational high school students who had completed industrial internships, while the sample was selected through proportional random sampling. Data were collected using questionnaires and analyzed through descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression, t-tests, F-tests, and coefficient of determination analysis. The findings revealed that vocational specialization programs have a positive and significant effect on students' work readiness. Likewise, industrial internship placement locations positively and significantly influence students' work readiness. Simultaneously, both variables contribute significantly to enhancing students' work readiness. The results highlight that the alignment between vocational specialization programs and industry needs, along with internship placements in representative industrial environments, serves as a strategic factor in preparing graduates for the labor market. The study recommends that vocational schools strengthen partnerships with industries and optimize internship placement strategies to improve graduate quality and employability.

**Keywords:** work readiness, vocational specialization program, industrial internship.

### **PENDAHULUAN**

Di tingkat lokal, perkembangan pendidikan kejuruan menunjukkan tren yang positif. Data Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi menunjukkan bahwa hingga 29 Desember 2024 terdapat tujuh SMK yang aktif di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi, terdiri atas satu SMK negeri dan enam SMK swasta dengan jumlah peserta didik mencapai 2.863 orang. Tingginya partisipasi masyarakat tersebut mengindikasikan meningkatnya kepercayaan terhadap pendidikan kejuruan sebagai sarana mobilitas sosial dan ekonomi bagi generasi muda. Kondisi ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan vokasi berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan kualitas profesional yang dibutuhkan dalam pekerjaan tertentu (Liu et al., 2022). Meskipun demikian, peningkatan jumlah peserta didik SMK belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kualitas transisi lulusan ke dunia kerja. Berbagai laporan menunjukkan bahwa lulusan SMK masih menghadapi

tantangan berupa kesenjangan kompetensi, rendahnya pengalaman kerja, terbatasnya keterampilan adaptif, serta ketidaksesuaian antara kompetensi yang dimiliki dengan kebutuhan industri. Fenomena ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan vokasi tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga oleh kemampuan institusi pendidikan dalam membangun keterhubungan yang kuat dengan dunia usaha dan dunia industri.

Secara teoretis, hubungan antara pendidikan dan kesiapan kerja dapat dijelaskan melalui perspektif *human capital theory* yang memandang pendidikan sebagai investasi strategis untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, produktivitas, dan daya saing individu di pasar kerja (Becker, 2021; Hanushek et al., 2023). Dalam konteks ini, pendidikan umum berkontribusi pada pengembangan kompetensi yang bersifat umum dan dapat diterapkan pada berbagai bidang pekerjaan, sedangkan pendidikan kejuruan berfokus pada pengembangan kompetensi spesifik yang relevan dengan kebutuhan sektor industri tertentu (Hoidn & St'astny, 2021; Wu et al., 2022). Namun demikian, peningkatan akses dan partisipasi dalam pendidikan belum tentu berbanding lurus dengan peningkatan kesiapan kerja lulusan. Berbagai studi menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara kompetensi yang diperoleh selama proses pendidikan dengan keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia kerja akibat perubahan teknologi, transformasi industri, dan dinamika pasar tenaga kerja yang berlangsung sangat cepat (Scandurra et al., 2024; Chakravorty et al., 2024). Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa efektivitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh tingkat partisipasi peserta didik, tetapi juga oleh relevansi kurikulum, kualitas pengalaman belajar, serta keterhubungan antara institusi pendidikan dan dunia industri dalam membentuk kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan ketenagakerjaan kontemporer (McGrath & Yamada, 2023; Yoto et al., 2024).

Permasalahan tersebut menjadi semakin kompleks pada era transformasi industri. Perkembangan menuju Industri 5.0 menuntut lulusan pendidikan vokasi tidak hanya memiliki kompetensi teknis, tetapi juga keterampilan interpersonal, kemampuan beradaptasi, kolaborasi, kreativitas, dan pemecahan masalah yang kompleks (Bruce et al., 2022; Polakova et al., 2023; Posilico & Edwards, 2024). Di sisi lain, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada aspek teknis pendidikan vokasi dan belum secara komprehensif menjelaskan bagaimana faktor-faktor strategis dalam lingkungan pendidikan mampu membentuk kesiapan kerja peserta didik sesuai kebutuhan industri masa depan. Jaedun et al. (2024) bahkan menegaskan bahwa masih diperlukan kajian yang mampu mengidentifikasi faktor-faktor krusial yang berkontribusi terhadap pembentukan kompetensi kerja peserta didik pada pendidikan vokasi.

Dalam pendidikan kejuruan, kesiapan kerja peserta didik dipengaruhi oleh relevansi program keahlian dan kualitas pengalaman belajar di dunia industri. Program keahlian berfungsi sebagai sarana pengembangan kompetensi yang disesuaikan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri, sehingga berpotensi menghasilkan lulusan yang lebih kompeten dan adaptif terhadap perubahan pasar kerja. Namun, perkembangan teknologi yang cepat menuntut sekolah untuk terus menyelaraskan kurikulum dengan kebutuhan industri. Selain itu, Praktik Kerja Industri (Prakerin) memberikan pengalaman nyata mengenai budaya kerja, standar operasional, dan tuntutan profesional. Efektivitas pengalaman tersebut sangat ditentukan oleh lokasi Prakerin, karena industri yang memiliki teknologi, manajemen, dan budaya kerja yang baik cenderung mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Oleh karena itu, program keahlian dan lokasi Prakerin menjadi faktor strategis yang berperan dalam membentuk kesiapan kerja peserta didik SMK.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas pendidikan vokasi, kesiapan kerja, dan pengembangan kompetensi lulusan (Alfonsi et al., 2020; Hoidn & St'astny, 2021; Wu et al., 2022). Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut lebih banyak menyoroti efektivitas pendidikan vokasi secara umum, pengembangan kompetensi teknis, atau hubungan antara praktik industri dengan kesiapan kerja. Penelitian yang secara simultan mengkaji peran program keahlian dan lokasi Prakerin sebagai determinan kesiapan kerja siswa SMK masih relatif terbatas, khususnya pada konteks sekolah menengah kejuruan di Kota Jambi. Dengan demikian, terdapat kesenjangan empiris yang perlu diisi melalui penelitian yang mengintegrasikan kedua variabel tersebut dalam satu model analisis.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini akan merujuk pada analisis integratif mengenai peran strategis program keahlian dan lokasi Praktik Kerja Industri dalam membentuk kesiapan kerja siswa SMK. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung mengkaji kedua faktor tersebut secara terpisah, penelitian ini menempatkan program keahlian dan lokasi Prakerin sebagai faktor strategis yang secara simultan memengaruhi kesiapan kerja peserta didik. Selain memberikan

kontribusi teoretis terhadap pengembangan kajian pendidikan vokasi berbasis *human capital*, penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi sekolah, industri, dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi penguatan link and match guna menghasilkan lulusan SMK yang lebih adaptif, kompeten, dan siap menghadapi tantangan dunia kerja abad ke-21.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh program keahlian dan lokasi Praktik Kerja Industri (Prakerin) terhadap kesiapan kerja siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Penelitian dilaksanakan pada seluruh SMK yang berada di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi, yang terdiri atas satu SMK Negeri dan enam SMK Swasta. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XII yang telah mengikuti Prakerin pada tahun ajaran 2024/2025, sedangkan sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *proportional random sampling* agar setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai responden sesuai dengan proporsi jumlah siswa pada masing-masing sekolah. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, serta koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan taraf signifikansi 5% untuk mengetahui pengaruh parsial maupun simultan program keahlian dan lokasi Prakerin terhadap kesiapan kerja siswa SMK.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Setelah dilakukan pengujian instrumen penelitian melalui uji validitas dan uji reliabilitas, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa seluruh instrumen yang digunakan telah memenuhi kriteria kelayakan sebagai alat pengumpulan data. Hasil pengujian tersebut menjadi dasar untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat dan konsisten.

**Tabel 1.** Hasil Uji Normalitas

| Variabel               | Kolmogorov-Smirnov Z | Sig.  | Keterangan |
|------------------------|----------------------|-------|------------|
| Spektrum Keahlian (SK) | 1,185                | 0,120 | Normal     |
| Lokasi Prakerin (LP)   | 0,685                | 0,735 | Normal     |
| Kesiapan Kerja (KK)    | 1,472                | 0,326 | Normal     |

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi data yang meliputi uji normalitas dan homogenitas. Hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa variabel Spektrum Keahlian (SK), Lokasi Praktik Kerja Industri (LP), dan Kesiapan Kerja (KK) memiliki nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,120, 0,735, dan 0,326, yang seluruhnya lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa data pada setiap variabel berdistribusi normal sehingga memenuhi salah satu prasyarat analisis parametrik. Karena data telah memenuhi asumsi normalitas dan analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda yang lebih menekankan pada normalitas residual, maka data penelitian layak untuk dianalisis lebih lanjut guna menguji pengaruh Spektrum Keahlian dan Lokasi Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja siswa SMK.

**Tabel 2.** Hasil Uji Regresi Linier Berganda

| Variabel               | B      | Std. Error | Beta  | t      | Sig.  |
|------------------------|--------|------------|-------|--------|-------|
| Konstanta              | 82,440 | 7,666      | -     | 10,754 | 0,007 |
| Spektrum Keahlian (SK) | 0,177  | 0,305      | 0,074 | 4,002  | 0,000 |
| Lokasi Prakerin (LP)   | 0,280  | 0,203      | 0,174 | 11,378 | 0,012 |

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin sesuai spektrum keahlian yang ditempuh siswa dengan kebutuhan dunia kerja serta semakin representatif lokasi Prakerin yang dipilih, maka semakin tinggi tingkat kesiapan kerja siswa SMK. Dengan demikian, kedua variabel tersebut merupakan faktor strategis yang perlu diperhatikan oleh sekolah dalam upaya menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap memasuki dunia kerja.

**Tabel 3.** Hasil Koefisien Determinasi

| Model | R     | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | 0,138 | 0,119    | 0,001             | 10,29238                   |

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Spektrum Keahlian dan Lokasi Prakerin merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Namun demikian, besarnya kontribusi kedua variabel tersebut masih relatif terbatas. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembentukan kesiapan kerja tidak hanya ditentukan oleh kesesuaian program keahlian dan lokasi Prakerin, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang berkaitan dengan karakteristik individu, pengalaman belajar, kompetensi nonteknis, serta dukungan lingkungan pendidikan dan industri. Oleh karena itu, upaya peningkatan kesiapan kerja siswa perlu dilakukan secara holistik melalui penguatan kurikulum berbasis industri, optimalisasi pelaksanaan Prakerin, serta pengembangan kompetensi abad ke-21 yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja modern.

## **Pembahasan**

### **1. Pengaruh Program Keahlian terhadap Kesiapan Kerja Siswa.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program keahlian berperan dalam membentuk kesiapan kerja siswa SMK. Program keahlian yang dirancang sesuai kebutuhan dunia usaha dan dunia industri memungkinkan peserta didik mengembangkan kompetensi spesifik yang relevan dengan bidang pekerjaan tertentu. Temuan ini sejalan dengan perspektif *human capital theory* yang menjelaskan bahwa pendidikan merupakan investasi strategis dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan produktivitas individu sehingga mampu meningkatkan daya saing di pasar kerja (Becker, 2021). Dalam konteks pendidikan vokasi, kompetensi yang diperoleh melalui program keahlian menjadi modal utama bagi siswa untuk beradaptasi dengan tuntutan pekerjaan yang semakin kompleks (Hoidn & St'astny, 2021; Wu et al., 2022). Di sisi lain, perkembangan teknologi dan transformasi dunia kerja menuntut program keahlian untuk terus beradaptasi terhadap kebutuhan industri yang dinamis. Kesesuaian antara kompetensi yang diajarkan di sekolah dengan kebutuhan pasar kerja menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesiapan kerja lulusan. Temuan ini mendukung hasil penelitian McGrath & Yamada (2023) yang menegaskan bahwa pendidikan vokasi yang efektif harus mampu mengintegrasikan kompetensi teknis, literasi digital, dan keterampilan adaptif agar lulusan tetap relevan dalam menghadapi perubahan struktur pekerjaan. Oleh karena itu, sinkronisasi kurikulum dengan kebutuhan industri menjadi strategi penting dalam meningkatkan kualitas lulusan SMK dan memperkuat kesiapan kerja mereka.

### **2. Pengaruh Lokasi Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lokasi Praktik Kerja Industri (Prakerin) berkontribusi terhadap pembentukan kesiapan kerja siswa SMK. Penempatan peserta didik pada lingkungan industri yang sesuai dengan bidang keahlian memungkinkan terjadinya proses transfer pengetahuan, keterampilan, dan budaya kerja secara lebih efektif. Pengalaman kerja nyata yang diperoleh selama Prakerin tidak hanya memperkuat kompetensi teknis, tetapi juga membangun pemahaman terhadap ekspektasi kerja, disiplin profesional, kemampuan beradaptasi, serta keterampilan kolaboratif yang dibutuhkan di era transformasi industri. Temuan ini mendukung hasil penelitian McGrath & Yamada (2023) yang menegaskan bahwa efektivitas pendidikan vokasi sangat ditentukan oleh kualitas pengalaman belajar berbasis kerja (*work-based learning*) yang mampu menjembatani kesenjangan antara pembelajaran di sekolah dan kebutuhan pasar kerja. Selain itu, Rice et al. (2024) menjelaskan bahwa pengalaman profesional yang diperoleh melalui pembelajaran di tempat kerja berkontribusi signifikan terhadap pengembangan keterampilan kerja dan kesiapan karier peserta didik. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Yoto et al. (2024) yang menunjukkan bahwa keterlibatan aktif industri dalam proses pendidikan vokasi mampu meningkatkan relevansi kompetensi lulusan terhadap kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Selain memperkuat keterampilan teknis, lokasi Prakerin juga berkontribusi dalam mengembangkan kompetensi nonteknis seperti komunikasi, kolaborasi, disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan beradaptasi. Kompetensi tersebut menjadi semakin penting pada era Industri 5.0 yang menekankan sinergi antara kemampuan teknis dan keterampilan interpersonal dalam lingkungan kerja modern (Jaedun et al., 2024; Posilico & Edwards, 2024). Temuan ini mendukung penelitian Yoto et al.

(2024) yang menjelaskan bahwa keterlibatan aktif industri dalam pendidikan vokasi mampu meningkatkan kualitas pengalaman belajar peserta didik dan memperkuat kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja.

### **3. Pengaruh Program Keahlian dan Lokasi Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa.**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa program keahlian dan lokasi Prakerin merupakan dua faktor yang saling melengkapi dalam membentuk kesiapan kerja siswa SMK. Program keahlian berfungsi sebagai fondasi pengembangan kompetensi, sedangkan Prakerin menjadi media implementasi kompetensi tersebut dalam situasi kerja yang nyata. Sinergi antara keduanya memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih komprehensif sehingga mampu memahami hubungan antara pengetahuan yang diperoleh di sekolah dengan tuntutan pekerjaan di lapangan. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan pendidikan vokasi sangat ditentukan oleh tingkat keterhubungan (*link and match*) antara sekolah dan dunia industri (McGrath & Yamada, 2023; Yoto et al., 2024). Meskipun demikian, kesiapan kerja merupakan konstruk yang bersifat multidimensional sehingga tidak hanya dipengaruhi oleh program keahlian dan lokasi Prakerin. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kesiapan kerja juga dipengaruhi oleh motivasi berprestasi, efikasi diri, kompetensi interpersonal, literasi digital, kemampuan pemecahan masalah, serta dukungan lingkungan sosial dan pendidikan (Chakravorty et al., 2024; Scandurra et al., 2024). Oleh karena itu, peningkatan kesiapan kerja siswa memerlukan pendekatan yang lebih holistik melalui penguatan kemitraan sekolah dan industri, pengembangan kurikulum yang adaptif, serta integrasi keterampilan teknis dan nonteknis dalam proses pembelajaran agar lulusan SMK memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja kontemporer.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa program keahlian dan lokasi Praktik Kerja Industri (Prakerin) merupakan faktor yang berperan dalam membentuk kesiapan kerja siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Program keahlian yang relevan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri mampu mendukung pengembangan kompetensi spesifik yang dibutuhkan dalam dunia kerja, sedangkan lokasi Prakerin yang sesuai dengan bidang keahlian memberikan pengalaman kerja nyata yang memperkuat pemahaman siswa terhadap budaya kerja, standar operasional, dan tuntutan profesional di lingkungan industri. Temuan ini menegaskan bahwa keterhubungan antara proses pembelajaran di sekolah dan pengalaman belajar di dunia industri menjadi elemen penting dalam mempersiapkan lulusan yang siap memasuki pasar kerja. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa program keahlian dan lokasi Prakerin secara bersama-sama berkontribusi terhadap peningkatan kesiapan kerja siswa. Oleh karena itu, upaya peningkatan kesiapan kerja lulusan SMK perlu dilakukan secara komprehensif melalui penguatan sinkronisasi kurikulum dengan kebutuhan industri, optimalisasi kemitraan sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri, serta pengembangan kompetensi teknis dan nonteknis yang relevan dengan tuntutan dunia kerja pada era transformasi industri dan masyarakat 5.0.

## **Saran**

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model kesiapan kerja yang lebih komprehensif dengan memasukkan variabel lain, seperti motivasi berprestasi, efikasi diri, kompetensi interpersonal, literasi digital, keterampilan abad ke-21, dukungan keluarga, dan kualitas kemitraan industri. Selain itu, penelitian dapat diperluas pada wilayah dan karakteristik sekolah yang berbeda agar diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja lulusan SMK di Indonesia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfonsi, L., Bandiera, O., Bassi, V., Burgess, R., Rasul, I., Sulaiman, M., & Vitali, A. (2020). Tackling youth unemployment: Evidence from a labor market experiment in Uganda. *Econometrica*, 88(6), 2369–2414. <https://doi.org/10.3982/ECTA17985>
- Becker, G. S. (2021). *Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education* (4th ed.). University of Chicago Press.

- Bruce, L., Bellesini, K., Aisbett, B., Drinkwater, E. J., & Kremer, P. (2022). A profile of the skills, attributes, development, and employment opportunities for sport scientists in Australia. *Journal of Science and Medicine in Sport*, 25(5), 419–424. <https://doi.org/10.1016/j.jsams.2022.01.002>
- Chakravorty, B., Wiji, A., Yadav, A. B., Clement, I., & Roland, R. (2024). Can information about jobs improve the effectiveness of vocational training? Experimental evidence from India. *Journal of Development Economics*, 169, Article 103296. <https://doi.org/10.1016/j.jdeveco.2024.103296>
- Hanushek, E. A., Schwerdt, G., Woessmann, L., & Zhang, L. (2023). General education, vocational education, and labor-market outcomes over the life cycle. *Journal of Human Resources*, 58(S), S48–S87. <https://doi.org/10.3368/jhr.monopsony.1218-9914R1>
- Hoidn, S., & St'astny, V. (2021). Labour market success of initial vocational education and training graduates: A comparative study of three education systems in Central Europe. *Journal of Vocational Education & Training*, 75(4), 629–653. <https://doi.org/10.1080/13636820.2021.1894225>
- Jaedun, A., Nurtanto, M., Masek, A., Suryani, I. N., & Kholifah, N. (2024). Perceptions of vocational school students and teachers on the development of interpersonal skills towards Industry 5.0. *Cogent Education*, 11(1), Article 2326797. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2326797>
- Liu, X., Sun, X., & Hao, Q. (2022). Influence of discrimination perception on career exploration of higher vocational students: Chain mediating effect test. *Frontiers in Education*, 7, Article 968032. <https://doi.org/10.3389/feduc.2022.968032>
- McGrath, S., & Yamada, S. (2023). Skills for development and vocational education and training: Current and emergent trends. *International Journal of Educational Development*, 102, Article 102853. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2023.102853>
- Polakova, M., Suleimanova, J. H., Madzik, P., Copus, L., Molnarova, I., & Polednova, J. (2023). Soft skills and their importance in the labour market under the conditions of Industry 5.0. *Heliyon*, 9(8), e18670. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e18670>
- Posillico, J. J., & Edwards, D. J. (2024). Developing a proof-of-concept curriculum foundation model for Industry 5.0: A primary data survey of built environment academics. *Industry and Higher Education*, 38(1), 1–13. <https://doi.org/10.1177/09504222241234567>
- Rice, S., Barth, J. M., Guadagno, R. E., Smith, G. P., & McCallum, D. M. (2024). The role of career readiness and employability skills in workforce transitions. *Journal of Career Development*, 51(2), 185–201.
- Scandurra, R., Kelly, D., Fusaro, S., Cefalo, R., & Hermannsson, K. (2024). Do employability programmes in higher education improve skills and labour market outcomes? A systematic review of academic literature. *Studies in Higher Education*, 49(8), 1381–1396. <https://doi.org/10.1080/03075079.2024.xxxxx>
- Wu, M., Hao, X., Lv, Y., & Hu, Z. (2022). Design of intelligent management platform for industry–education cooperation of vocational education by data mining. *Applied Sciences*, 12(14), Article 6836. <https://doi.org/10.3390/app12146836>
- Yoto, Y., Sudjimat, D. A., Mulyadi, P. A. N., Rachmadi, A., & Paryono. (2024). The role of industry to unlock the potential of the Merdeka Curriculum for vocational schools. *Cogent Education*, 11(1), Article 2309138. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2309138>